



FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN DI KABUPATEN KEPULAUAN MERANTI PROVINSI RIAU DI TINJAU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM

Asih Nabila¹, Landes Yuanda², Nurlaili Jannati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Syariah Imam Asy Syafii Pekanbaru

E-mail: asihnabila01@gmail.com, landesyuanda1984@gmail.com,

jannatinurlaili@gmail.com

ABSTRACT

The benchmark for poverty is not only living in food shortages and low income levels, but also looking at the level of health, education and fair treatment before the law and many others. Poverty is a social evil because poverty is the root cause of other problems. Poverty is a global problem and a worrying phenomenon for third world countries, including countries with a majority muslim population. Basic Islamic sources show that Islam does not like poverty and provides a conducive framework for poverty alleviation. Poverty are multidimensional problems which may include education, health and economic growth. Fundamentally, poverty is the inability of having choices and opportunities, which means the lack of basic capability to act effectively in community. It implies not having a proper education or accessibility to healthcare.

The purpose of this research is to look at the influence of education, health and economic growth in district of Kepulauan Meranti. The data that used in this research is the time series data of 10 years that come from 2010 – 2019. The methodology of this research is used the multiple linear regression. The result of this research indicated that there are positive influences between education and health variable, while economic growth variable has negative and significant effect on poverty rate in district of Kepulauan Meranti.

Keywords: *Poverty, Education, Health, GDP*

ABSTRAK

Tolak ukur kemiskinan bukan hanya hidup dalam kekurangan pangan dan tingkat pendapatan yang rendah, akan tetapi melihat tingkat kesehatan, pendidikan dan perlakuan adil di muka hukum dan sebagainya. Kemiskinan adalah kejahatan sosial karena kemiskinan adalah akar penyebab dari masalah lain. Kemiskinan merupakan masalah global dan fenomena yang mengkhawatirkan bagi negara dunia ketiga termasuk negara-negara dengan mayoritas penduduk muslim. Sumber-sumber dasar Islam menunjukkan bahwa Islam tidak menyukai kemiskinan dan menyediakan kerangka kerja yang kondusif untuk pengentasan kemiskinan. Kemiskinan adalah masalah multidimensi yang didalamnya terdapat pengaruh dari pendidikan, kesehatan dan PDRB.

Secara fundamental kemiskinan adalah ketidakmampuan untuk memiliki pilihan dan kesempatan yang berarti kurangnya kemampuan untuk bersikap aktif dimasyarakat yang berdampak pada rendahnya pendidikan yang di dapat dan kurangnya aksesibilitas terhadap pelayanan kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pendidikan, kesehatan dan PDRB terhadap kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data rangkaian waktu 10 tahun dari tahun 2010 – 2019. Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pendidikan dan kesehatan berpengaruh positif dan variabel PDRB berpengaruh negatif terhadap tingkat kemiskinan.

Kata Kunci: *Kemiskinan, Pendidikan, Kesehatan, PDRB, Zakat*

1. PENDAHULUAN

Kemiskinan merupakan permasalahan klasik dan sampai saat ini belum ada solusi yang riil untuk mengatasinya baik oleh pemerintah pusat maupun pemerintah daerah. Kemiskinan seringkali dijadikan objek dalam pembahasan peningkatan pembangunan akan tetapi hingga saat ini belum ada model yang mampu mengatasi masalah kemiskinan dengan tuntas. Sesuai dengan teori didalam ekonomi umum, bahwa kemiskinan merupakan suatu lingkaran yang tidak dapat diputuskan sehingga disebut dengan lingkaran setan kemiskinan.

Didalam literatur ekonomi islam, definisi miskin merupakan orang yang tidak memiliki apa-apa. Di literature lainnya disebutkan bahwa miskin merupakan orang yang tidak memiliki sesuatu yang dapat mencukupi kebutuhannya, disebutkan pula perbedaan pendapat para pakar tentang siapa yang lebih baik keadaan ekonominya antara fakir dan miskin. Menurut pendapat ini fakir adalah orang yang memiliki sesuatu yang dapat menutupi sebagian kebutuhannya (Badruzaman 2007).

Alquran telah menjelaskan tentang definisi “miskin” salah satunya dalam Surat Al-Mujadalah ayat 4 yang artinya “Barangsiapa yang tidak mendapatkan (budak), maka (wajib atasnya) berpuasa dua bulan berturut-turut sebelum

keduanya bercampur. Maka siapa yang tidak kuasa (wajiblah atasnya) memberi makan enam puluh orang miskin. Demikianlah supaya kamu beriman kepada Allah dan Rasul-Nya. Dan itulah hukum-hukum Allah, dan bagi orang kafir ada siksaan yang sangat pedih”.

Berdasarkan data Badan Pusat Statistik, jumlah penduduk miskin di Indonesia pada tahun 2019 sebanyak 24,79 juta jiwa atau 9,22%. Dari jumlah penduduk miskin tersebut, sebanyak 14,93 juta jiwa atau setara dengan 12,60% tinggal di pedesaan dan sebanyak 9,86 juta jiwa atau setara dengan 6,56% tinggal di perkotaan. Tingginya angka kemiskinan terutama di pedesaan menjadikan penanggulangan kemiskinan menjadi prioritas utama dalam pembangunan nasional terkhususnya Provinsi Riau. Sebagai salah satu kabupaten termuda di Provinsi Riau, tingginya jumlah penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti sesungguhnya bisa disebabkan karena pertumbuhan ekonomi di Kabupaten Kepulauan Meranti belum sepenuhnya berjalan dengan baik. Sedangkan dari segi sosial, penduduk miskin di Kabupaten Kepulauan Meranti secara umum belum mampu mengakses pelayanan pendidikan sehingga berdampak pada kualitas sumber daya yang rendah.

2. TINJAUAN PUSTAKA

Miskin bisa diartikan tidak mempunya seseorang untuk memenuhi standar hidup yang layak. Standar hidup yang layak dapat diukur dengan Human Development Index (HDI) seperti perumahan, kesehatan, air bersih, pendidikan dan lain sebagainya. Dimensi kemiskinan dapat dilihat dari kerentanan dan risiko untuk jatuh miskin (vulnerability and risk) serta orang miskin tidak didengar suaranya (powerless and voiceless) dalam kehidupan bermasyarakat (Lapeti 2011).

Dalam bahasa arab miskin berasal dari kata as-sakan lawan dari hal yang selalu begolak dan bergerak. Ibnu Faris berkata; “Huruf sin, kaf dan nun adalah huruf asli dan umum menandakan pada suatu makna kebalikan dari hal yang bergerak dan bergejolak, seperti dikatakan, ‘Sakana asy-syai’u yaskunu sukunan sakinan (Faris, n.d.). Dari perkataan Ibnu Faris diatas dapat diambil kesimpulan bahwa orang miskin adalah orang yang keadaan membuat gerakannya menjadi terbatas sehingga tidak mampu mencukupi kebutuhan hidupnya sehari-hari.

Penyebab kemiskinan dipandang dari sisi ekonomi (Mudrajad 1997) antara lain:

- a. Secara Mikro, Kepemilikan sumber daya yang berbeda menyebabkan distribusi pendapatan tidak seimbang, ini adalah salah satu faktor penyebab munculnya kemiskinan, karena sumber daya yang dimiliki penduduk miskin terbatas dan memiliki kualitas yang rendah atau tidak baik.
- b. Penyebab lain dari munculnya kemiskinan adalah kualitas sumber daya manusia yang rendah, akibatnya produktivitasnya juga rendah sehingga berdampak kepada tingkat upah yang rendah pula. Penyebab rendahnya kualitas sumber daya manusia ini adalah karena pendidikan yang rendah, keturunan dan diskriminasi.
- c. Perbedaan dalam akses modal menyebabkan kemiskinan terjadi yang bersumber dari teori *vicious circle of poverty* (lingkaran setan kemiskinan)

Variabel PDRB

Pengeluaran pemerintah di sektor infrastruktur saling berkaitan dengan pembangunan di suatu daerah. Infrastruktur merupakan suatu sarana (fisik) pendukung agar pembangunan ekonomi daerah dapat terwujud. Menurut kajian ilmiah yang dijelaskan oleh Friawan bahwa infrastruktur sangat penting dalam integrasi ekonomi (Friawan Deni, 2008) yaitu;

- a. Ketersediaan infrastruktur yang baik merupakan mesin utama pemicu pertumbuhan ekonomi.
- b. Untuk memperoleh manfaat yang penuh dari integrasi, ketersediaan jaringan Infrastruktur sangat penting dalam memperlancar aktivitas perdagangan dan investasi.
- c. Perhatian terhadap perbaikan infrastruktur juga penting untuk mengatasi kesenjangan pembangunan ekonomi antar daerah.

Pertumbuhan ekonomi atau PDRB merupakan salah satu indikator penting untuk menilai keberhasilan dari pembangunan ekonomi suatu daerah ditinjau dari sisi ekonominya. Namun demikian tingginya PDRB tidak menjamin bahwa seluruh penduduk di suatu wilayah telah menikmati kemakmuran. PDRB hanya merupakan gambaran secara umum dari kesejahteraan masyarakat. PDRB merupakan data statistik yang merangkum perolehan nilai tambah yang tercipta akibat proses produksi baik barang ataupun jasa di suatu wilayah/region pada satu periode tertentu (M. Alhudoro, 2017, hal 115).

Variabel Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan akan mampu meningkatkan pengetahuan dan keterampilan seseorang. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka pengetahuan dan keahlian juga akan mendorong peningkatan produktivitas tenaga kerja. Pada akhirnya seseorang yang memiliki produktivitas yang tinggi akan memperoleh kesejahteraan yang lebih baik, yang diperlihatkan melalui peningkatan pendapatan maupun konsumsinya. Rendahnya produktivitas kaum miskin dapat disebabkan oleh rendahnya akses mereka untuk memperoleh pendidikan (Rasidin Karo Sitepu, 2007).

Keadaan pendidikan penduduk secara umum dapat diketahui dari beberapa indikator seperti angka partisipasi sekolah, tingkat pendidikan yang ditamatkan, angka melek huruf dan rata-rata lama sekolah.

- a. **Angka Partisipasi Sekolah**
Angka partisipasi sekolah merupakan indikator penting dalam pendidikan yang menunjukkan persentase penduduk usia 7-12 tahun yang masih terlibat dalam sistem persekolahan. Adakalanya penduduk usia 7-12 tahun belum sama sekali menikmati pendidikan, tetapi ada sebagian kecil dari kelompok mereka yang sudah menyelesaikan jenjang pendidikan setingkat sekolah dasar
- b. **Tingkat Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan**
Rendahnya tingkat pendidikan dapat dirasakan sebagai penghambat dalam pembangunan. Dengan demikian, tingkat pendidikan sangat diperlukan untuk meningkatkan kesejahteraan penduduk. Keadaan seperti ini sesuai

dengan hakikat pendidikan itu sendiri yakni merupakan usaha sadar untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan di dalam dan di luar sekolah

yang berlangsung seumur hidup.

c. Angka Melek Huruf

Salah satu variabel yang dapat dijadikan ukuran kesejahteraan sosial yang merata adalah dengan melihat tinggi rendahnya persentase penduduk yang melek huruf. Tingkat melek huruf atau sebaliknya tingkat buta huruf dapat dijadikan ukuran kemajuan suatu bangsa. Adapun kemampuan membaca dan menulis yang dimiliki akan dapat mendorong penduduk untuk berperan lebih aktif dalam proses pembangunan.

d. Rata-rata Lama Sekolah

e. Rata-rata lama sekolah mengindikasikan semakin tinggi pendidikan yang dicapai oleh masyarakat disuatu daerah. Semakin tinggi rata-rata lama sekolah berarti semakin tinggi jenjang pendidikan yang dijalani. Rata-rata lama sekolah merupakan rata-rata penduduk usia 15 tahun ke atas yang telah menyelesaikan pendidikan di seluruh jenjang pendidikan formal yang pernah diikuti.

Variabel Tingkat Kesehatan

Kesehatan merupakan salah satu variabel kesejahteraan rakyat yang dapat menggambarkan tingkat kesehatan masyarakat sehubungan dengan kualitas kehidupannya. Keadaan kesehatan penduduk merupakan salah satu modal bagi keberhasilan pembangunan bangsa karena dengan penduduk yang sehat, pembangunan diharapkan dapat berjalan dengan lancar. Variabel-variabel yang digunakan untuk menggambarkan tingkat kesehatan di suatu daerah umumnya terdiri dari:

a. Tingkat Kesakitan Penduduk

Tingkat keluhan penduduk terhadap kesehatannya, dimana semakin banyak jumlah keluhan ini maka semakin buruk kesehatan di daerah tersebut.

b. Sarana Kesehatan

Sarana kesehatan merupakan gambaran jumlah rumah sakit pemerintah dan rumah sakit swasta beserta kapasitas tempat tidurnya. Selain itu juga menjelaskan jumlah puskesmas, puskesmas pembantu, balai pengobatan dan posyandu.

c. Angka Harapan Hidup

Penduduk yang hidup berumur panjang umumnya memiliki tingkat kesehatan yang baik. Angka harapan hidup (AHH) merupakan alat untuk mengevaluasi kinerja pemerintah dalam meningkatkan kesejahteraan penduduk pada umumnya, dan meningkatkan derajat kesehatan pada khususnya. Angka harapan hidup menggambarkan umur rata-rata yang dicapai seseorang dalam situasi mortalitas yang berlaku di lingkungan masyarakat. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah menunjukkan pembangunan kesehatan belum berhasil, dan semakin tinggi AHH semakin menunjukkan keberhasilan pembangunan kesehatan di daerah tersebut.

d. Tenaga Kesehatan

Tenaga kesehatan menggambarkan jumlah dokter umum, dokter gigi, dokter spesialis, bidang dan perawat. Angka harapan hidup yang rendah di suatu daerah harus diikuti dengan program pembangunan kesehatan, dan program sosial lainnya termasuk kesehatan lingkungan, kecukupan gizi dan kalori termasuk program pemberantasan kemiskinan.

Angka harapan hidup merupakan indikator yang paling sering digunakan dalam mengukur tingkat kesehatan suatu masyarakat. Peningkatan atau penurunan angka harapan hidup, dapat dikaitkan dalam sejumlah faktor antara lain *standard living*, gaya hidup, pendidikan serta akses ke pelayanan kesehatan yang berkualitas.

3. METODE PENELITIAN

a. Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini menggunakan data sekunder yaitu data publikasi dari Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Riau.

b. Teknik Analisis Data

Untuk melakukan analisis data dalam penelitian ini, penulis menggunakan teknik analisis regresi linear berganda. Teknik analisis regresi linear berganda berfungsi untuk mengetahui tingkat signifikansi hubungan antara dua atau lebih variabel bebas atau yang biasa disebut variable “X” terhadap variabel terikat atau yang biasa disebut variable “Y”, kemudian diolah menggunakan IBM SPSS Statistic 25. IBM SPSS Statistic 25 adalah suatu program yang dirancang untuk melakukan analisis statistik. Untuk sebuah populasi model regresi linear berganda yang biasa digunakan adalah:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3$$

c. Uji Asumsi Klasik

1) Uji Heteroskedestitas bertujuan untuk menguji ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya dalam model regresi yang digunakan. Dikatakan homoskedastisitas jika varian dari residual bersifat konstan atau tetap dan dikatakan heteroskedastisitas jika terjadi perbedaan.

2) Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah hubungan antara variabel dependen dan variabel independen terdistribusi secara normal. Kenormalan suatu variabel menandakan penggunaan model regresi sudah baik. Model regresi terbaik adalah jika yang terdistribusi normal atau jika tidak normal minimal mendekati normal.

d. Uji Signifikansi

a) Koefisien Determinan (R) Analisis korelasi bertujuan untuk melihat tingkat keeratan hubungan linier antara dua buah variabel. Tingkat keeratan hubungan tersebut ditunjukkan dengan suatu besaran yang disebut koefisien korelasi $0 > R < 1$ yang berarti jika nilai R mendekati 0 berarti hubungan kedua buah variabel kurang kuat, dan jika nilai R mendekati 1 menunjukkan semakin besarnya hubungan kedua buah variabel tersebut.

- b) Koefisien Korelasi (R^2) Koefisien determinasi dilakukan untuk melihat kekuatan variabel bebas yang dapat menjelaskan variabel terikat. Koefisien Determinasi (R^2) dilakukan untuk mengukur besarnya proporsi variasi-variasi variabel terikat (dependen variabel) yang dapat dijelaskan oleh variabel bebasnya (*independent variable*).
- c) Uji Statistik t Uji t digunakan untuk melihat bagaimana pengaruh variabel bebas (independen) terhadap variabel dependen secara individual. Dengan taraf nyata yang biasa digunakan adalah 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan, dengan membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel.
- d) Uji Statistik F Uji F bertujuan untuk mengetahui apakah semua variabel bebas dalam penelitian yang masukan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel tak bebas. Hipotesis yang hendak di uji adalah apakah semua parameter dalam model sama dengan nol.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau dianalisis menggunakan Uji Regresi Linear Berganda, yaitu :

1) Pendidikan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh antara rata-rata lama sekolah dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti berpengaruh positif dan signifikan. Nilai t-hitung menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sebesar 2.785 dengan signifikansi 0.032. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $n= 10$ sebesar 1.81246 adalah cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti. Hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.785 dan nilai t-tabel sebesar 1.81246, hal ini dapat diartikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan menunjukkan pengaruh yang positif. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa salah satu indikator yang digunakan untuk mengukur tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti adalah variabel rata-rata lama sekolah.

2) Kesehatan

Hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pengaruh antara angka harapan hidup dengan tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti berpengaruh positif tetapi tidak signifikan. Nilai t-hitung menunjukkan bahwa hubungan antara variabel sebesar 2.269 dengan signifikansi 0.064. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan $n= 10$ sebesar 1.81246 adalah cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti. Hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar 2.269 dan nilai t-tabel sebesar 1.81246, hal ini dapat diartikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel dan menunjukkan pengaruh yang positif. Dari hasil perhitungan tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa angka harapan hidup mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti hanya saja pengaruhnya

tidak terlalu signifikan. Yang menjadi indikator analisis dalam penelitian ini adalah angka harapan hidup, karena angka harapan hidup dapat mewakili kesehatan sebagai variabel yang berpengaruh terhadap tingkat kemiskinan

Dari hasil penelitian ini terlihat bahwa di Kabupaten Kepulauan Meranti angka harapan hidup tidak terlalu signifikan mempengaruhi penelitian ini dikarenakan Kabupaten Kepulauan Meranti belum memiliki fasilitas kesehatan yang memadai seperti ketersediaan rumah sakit, puskesmas dan puskesmas pembantu. Diantara seluruh kabupaten yang ada di provinsi Riau, Kabupaten Kepulauan Meranti merupakan kabupaten yang paling sedikit memiliki rumah sakit. Kabupaten Kepulauan Meranti hanya memiliki 1 rumah sakit dengan rasio tempat tidur rumah sakit sebesar 0,35 per 1.000 penduduk. Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki 9 puskesmas yang masing-masing tersebar 1 di setiap kecamatan di Kabupaten Kepulauan Meranti dengan rasio 1,46 per 30.000 penduduk.

3) PDRB

Berbeda dari hasil pengujian hipotesis terhadap dua variabel sebelumnya yang berpengaruh positif, pengaruh variabel PDRB terhadap tingkat kemiskinan menunjukkan hal sebaliknya yaitu negatif dan signifikan. t-hitung menunjukkan nilai sebesar -3.619 dengan tingkat signifikansi 0.011. Membandingkan nilai t-hitung dengan t-tabel pada tingkat signifikansi 5% dan n= 10 sebesar 1.81246 adalah cara untuk mengetahui pengaruh antara variabel yang diteliti. Hasil koefisien korelasi menunjukkan nilai t-hitung sebesar - 3.619 dan nilai t-tabel sebesar 1.81246, hal ini dapat diartikan bahwa nilai t-hitung lebih besar dari pada t-tabel dan menunjukkan pengaruh negatif. Jadi kesimpulan dari hipotesis H_1 adalah diterima yaitu PDRB berpengaruh terhadap kemiskinan yakni berpengaruh secara negatif dan signifikan.

4) Pengumpulan Zakat

Untuk memaksimalkan pengumpulan dan pendistribusian zakat, Pemerintah Kabupaten Kepulauan Meranti melalui BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti memiliki beberapa kebijakan dan estimasi yaitu dengan membentuk UPZ (Unit Pengumpul Zakat) di seluruh organisasi perangkat daerah dan instansi lainnya dengan menerapkan sistem bagi hasil 30%. Jika kebijakan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, maka zakat dapat menjadi sarana untuk melakukan pemberdayaan masyarakat miskin, mengingat di Kabupaten Kepulauan Meranti mayoritas masyarakat beragama Islam sehingga potensi zakat sangat besar untuk menaggulangi kemiskinan jika zakat dikelola dengan baik. Sayangnya program yang telah dijalankan oleh BAZNAS Kabupaten Kepulauan Meranti belum maksimal karena rendahnya kesadaran masyarakat muslim tentang kewajiban membayar zakat. Masyarakat Kabupaten Kepulauan Meranti memandang bahwa membayar zakat hanya sebagai ibadah vertikal bukan sebagai ibadah sosial. Dalam ekonomi islam, zakat merupakan salah satu iuran wajib umat Islam. Zakat dimaksudkan untuk meratakan distribusi pendapatan dari masyarakat yang

mampu ke masyarakat yang membutuhkan. Variabel ini tidak dihitung menggunakan regresi linear berganda akan tetapi dianalisis secara umum.

5. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, dapat diambil beberapa kesimpulan yaitu :

- 1) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti Provinsi Riau adalah rata-rata lama sekolah, angka harapan hidup, dan PDRB. Masing-masing variabel dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan hasil uji variabel rata-rata lama sekolah dan PDRB mempengaruhi tingkat kemiskinan di Kabupaten Kepulauan Meranti, sedangkan variabel angka harapan hidup tidak mempengaruhi tingkat kemiskinan
- 2) Variabel zakat merupakan variabel moderat yang sebenarnya mempunyai pengaruh terhadap variabel terikat yaitu tingkat kemiskinan. Akan tetapi zakat dalam penelitian ini merupakan bagian dari saran agar masyarakat dapat menerapkan dan mendistribusikan zakat untuk pemerataan pendapatan.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmad bin Faris, *Mu'jam Maqayis al- Lughah*, Juz 4, Cet. Ke-1 (Beirut, Dar alJail)

Adi Widodo dan Johanna Maria, “Analisis Pengaruh Pengeluaran Pemerintah di Sektor Pendidikan dan Kesehatan Terhadap Pengentasan Kemiskinan Melalui Peningkatan Pembangunan Manusia di Provinsi Jawa Tengah”, *Jurnal Dinamika Ekonomi Pembangunan*, (2011)

Badruzaman, Abad. 2007. *Teologi Kaum Tertindas: Kajian Tematik Ayat-Ayat Mustadh'afiin Dengan Pendekatan Keindonesiaan*. Yogyakarta: P3M STAIN Tulungagung Kerjasama dengan Pustaka Pelajar.

Badan Pusat Statistik. Riau Dalam Angka 2009

Friawan Deni, “Kondisi Pembangunan Infrastruktur di Indonesia”, (*Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia*, 2008).

Faris, Ahmad bin. n.d. *Mu'jam Maqayis*.

Kuncoro. Mudrajad. 1997. *Ekonomika Pembangunan, Teori, Masalah, Dan Kebijakan*. Yogyakarta.

I Made Tony Wirawan, Sudarsana Arka, “Pengaruh Pendidikan, PDRB Perkapita, dan tingkat pengangguran terhadap jumlah penduduk miskin provinsi bali”, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan* (2015)

- Lincoln Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN, Yogyakarta, (2004)
- Lapeti Sari, “Identifikasi Kemiskinan Di Kabupaten Kampar (Studi kasus Di Daerah Pertanian Dan Perkebunan)”. *Jurnal Ekonomi*, (2011)
- M. Alhudori, Pengaruh IPM, PDRB dan Jumlah Pengangguran terhadap Penduduk Miskin di Provinsi Jambi, *Jurnal of Economics and Business* (2017)
- The Statistical, “Measurement of Poverty in OIC Member Countries: Enhancing National Statistical Capacities” *Economic and Social Research and Training Centre for Islamic Countries SESRIC* (2015)
- Rasidin Karo Sitepu, “The Impact of Human Capital Investment on Income Distribution and Poverty Incidence in Indonesia”, 118. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*. 2007